

PERBANDINGAN KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS KAUS BOM ATOM BTS DALAM MEDIA MASSA JEPANG *ASAHI.COM DAN MAINICHI.JP*

Adis Kusumawati

Program Studi Studi Kejepeangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286

Email: adis-k@fib.unair.ac.id

Abstrak

Grup musik laki-laki populer dari Korea Selatan BTS mendapat kritikan karena salah seorang member bernama Jimin pernah memakai kaus dengan tulisan dan gambar yang dianggap melukai perasaan korban bom atom. Kontroversi tersebut berujung pada pembatalan rencana penampilan mereka dalam sebuah acara musik “*Music Station*” di Asahi TV. Kasus ini mendapat banyak perhatian dari berbagai negara terutama dari media massa Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan artikel berita yang membahas mengenai kasus kaus bom atom terbitan tanggal 9-10 November 2018 dari media *online Asahi.com* dan *Mainichi.jp*. Studi ini menerapkan metode penelitian pendekatan kualitatif dan menggunakan teori analisis wacana dari Teun A. Van Dijk dimensi teks untuk mengetahui konstruksi pemberitaan kasus kaos bom atom dari kedua surat kabar. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya perbedaan antara *Asahi.com* dan *Mainichi.jp* dalam mengkonstruksi berita.

Kata Kunci: Analisis Wacana, BTS, Kaus Bom Atom, Konstruksi Berita

Abstract

A popular boy group from South Korea BTS was being criticized because one of the member once wore a t-shirt with words and image graphic design that considered hurting the atomic bomb victims' feeling. This controversy led to a performance cancellation of theirs in a music broadcast “*Music Station*” aired by Asahi TV. This case gained attention from many countries especially Japan mass media. In this research, the writer uses news articles that published on November 9 to 10 2018 by online media *Asahi.com* and *Mainichi.jp*. This study applies qualitative research method approach and use discourse analysis proposed by Teun A. Van Dijk on the text dimension to determine the atomic bomb t-shirt related news being constructed by both newspapers. The result is there are some difference points between *Asahi.com* and *Mainichi.jp* in news construction.

Keywords: Atomic Bomb T-shirt, BTS, Discourse Analysis, News Construction

1. Pendahuluan

Selain faktor geografis antara Jepang dan Korea yang berdekatan, kedua negara tersebut memiliki sejarah panjang mengenai hubungan antar negara yang hingga saat ini masih naik turun. Salah satu faktor penyebabnya adalah isu sejarah Korea yang pernah dijajah oleh Jepang selama 35 tahun (1910-1945). Setelah

berakhirnya pendudukan Jepang di tahun 1945 Korea memberlakukan kebijakan yang melarang penggunaan produk budaya Jepang, seperti siaran televisi atau radio Jepang, penampilan teater berbahasa Jepang dan musik pop (Kozhakhmetova:2012). Larangan tersebut kemudian dicabut setelah Jepang dan Korea menandatangani deklarasi kerjasama dalam menyambut abad ke-21 pada tanggal 8 Oktober 1998.

Di akhir 1990-an, *Korean Wave* atau yang juga dikenal dengan sebutan “*Hallyu*” mulai menyebar. Istilah ini dibuat oleh media China pada pertengahan tahun 1999 setelah meningkatnya popularitas drama pertelevisian dari Korea Selatan, lagu pop, film, serta selebritis yang terkait di Asia (Kozhakhmetova:2012). *Hallyu* baru masuk di Jepang pada tahun 2003, pada saat itu NHK menayangkan salah satu drama Korea Selatan yang berjudul *Winter Sonata*. Pada masa ini juga menandai babak pertama dari penyebaran *Hallyu* atau *Korean Wave* di Jepang. Babak kedua dari *Korean Wave* dimulai sekitar tahun 2010 saat banyaknya *idol group* dari Korea Selatan yang bermunculan seperti Girls Generation, TVXQ, SHINee, KARA, 2PM, dan lain-lain. Saat ini, *Korean Wave* di Jepang telah memasuki babak ketiga yang mencakup pakaian, kosmetik, makanan yang terinspirasi dari Korea seperti “*cheese dakgalbi*”, dan munculnya idola baru seperti BTS, TWICE, dan lain-lain.

Sejak tahun 2005 Pemerintah Korea Selatan telah menjadikan *Korean Wave* sebagai salah satu bentuk diplomasi publik untuk membangun citra positif oleh Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Korea Selatan dengan tujuan untuk mendorong kerjasama dengan negara lain melalui program perukaran budaya serta menaikkan daya saing dengan meningkatkan citra nasional (Sari: 2014).

Munculnya penolakan terhadap *Hallyu* mulai muncul pada tahun 2011 saat aktor terkenal dari Jepang Sousuke Takaoka menuliskan cuitan di akun media sosial *Twitter*-nya yang berisi tentang ungkapan kekesalannya terhadap semakin banyaknya program televisi Korea yang ditayangkan oleh stasiun televisi di Jepang. Isu ini muncul akibat adanya perselisihan antara Jepang dan Korea terkait dengan sengketa *Dokdo-Takeshima* pada tahun 2011, yang berdampak pada menurunnya bisnis produk Korea di Jepang dan meningkatnya penjualan buku-

buku mengenai Anti-Korea di toko-toko buku di Jepang dalam (Kemala:2018). Tully (2018) dalam Kemala (2018) faktor lain yang mendorong munculnya penolakan terhadap budaya Korea atau sentimen anti-Korea pada umumnya disebabkan oleh isu-isu sejarah yang belum terselesaikan antara kedua negara yang membuat masyarakat Jepang merasa bahwa mereka secara tidak adil telah dikritik oleh Korea.

Sebagai *boy group* populer yang menjadi salah satu ikon dari gelombang ketiga *Hallyu*, BTS tidak luput tersandung permasalahan.

BTS yang merupakan akronim dari *Bangtan Sonyeondan* atau “*Beyond The Scene*” adalah sebuah grup musik laki-laki dari Korea Selatan yang berada di bawah naungan dari sebuah agensi bernama BigHit Entertainment. Grup yang digawangi oleh RM ini memiliki tujuh orang member.

Pertama, RM atau yang memiliki nama asli Kim Namjoon sebagai leader sekaligus rapper. Kedua, Jung Hoseok atau yang lebih dikenal dengan nama panggung J-Hope berperan sebagai penari utama dan rapper. Ketiga, Min Yoongi yang memiliki nama panggung Suga juga berkedudukan sebagai rapper dan produser. Member keempat yaitu Kim Seokjin atau Jin yang menempati posisi bagian vocal dan merupakan anggota tertua dalam grup. Tiga member lain yang juga ambil bagian sebagai vokalis dari grup adalah Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung), dan yang terakhir adalah Jungkook (Jeon Jungkook).

Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah kontroversi yang timbul akibat salah seorang anggota yang pernah memakai kaos dengan gambar awan jamur dan tulisan yang dianggap menyinggung masyarakat Jepang. Puncaknya adalah pembatalan rencana penampilan mereka dalam sebuah acara musik “*Music Station*” di Asahi TV yang diumumkan secara mendadak sehari sebelum acara tersebut diselenggarakan.

Dalam kaos tersebut tercetak sebuah frasa berbunyi ‘*PATRIOTISM OUR HISTORY LIBERATION KOREA*’ yang dituliskan berulang-ulang di bagian belakang kaos. Selain itu, dalam kaos tersebut juga terdapat gambar awan besar yang timbul pada saat bom dijatuhkan di kota Nagasaki pada 9 Agustus 1945 dan gambar dari orang-orang yang sedang bersuka cita merayakan kemerdekaan

Korea.

Hal yang menarik tentang kontroversi kaus bom atom ini adalah motif dari pihak yang pertama kali menyebarkan gambar member BTS saat memakai kaus tersebut. Gambar dari kaus bom atom mulai tersebar di media sosial dan *website* di Jepang pada sekitar pertengahan bulan Oktober 2018, namun tidak mendapat terlalu banyak perhatian. Gambar yang merupakan hasil tangkapan layar dari video tersebut berasal dari salah satu episode *reality show* BTS yang tayang di *YouTube Red* pada April 2018.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah media massa Jepang, dalam penelitian ini terutama dalam dua media *online Asahi.com* dan *Mainichi.jp* membingkai berita kaus bom atom member BTS. Pemilihan sumber data didasari atas tingginya tingkat kepercayaan masyarakat Jepang terhadap berita yang ada di koran yaitu lebih dari 70%. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan beberapa negara maju lain di dunia (Jochen:2010). Surat kabar sebagai salah satu agen yang dapat menggolongkan pembaca ke dalam kelompok tertentu yang mana berkaitan dengan proses pemaknaan dan penerimaan informasi (Badara:2012). Maka dari itu, sangat penting untuk memahami bagaimana proses media Jepang menyampaikan berita kepada masyarakat sehingga berpengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat Jepang.

Teori yang penulis gunakan untuk menganalisa data adalah teori Analisis Wacana dari Teun A. Van Dijk dimensi teks, yang mana teori tersebut digunakan untuk melihat sebuah wacana dari beberapa elemen yang terdapat pada teks. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penulis mencari sumber data melalui *website* resmi dari masing-masing surat kabar yaitu *Asahi.com* dan *Mainichi.jp* dengan memasukkan kata kunci 原爆Tシャツ (*genbaku t-shatsu*) atau yang berarti kaus bom atom pada kolom pencarian. Dari kedua surat kabar tersebut penulis berhasil mengumpulkan sebanyak 9 artikel dari tanggal 9-10 November 2018 dengan rincian sebanyak 4

artikel berasal dari *Asahi.com* dan 5 artikel diterbitkan oleh *Mainichi.jp*. Langkah yang penulis ambil selanjutnya yaitu menerjemahkan sejumlah artikel berita di atas kedalam bahasa Indonesia. Setelah itu penulis mulai menganalisa data tersebut menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk dimensi teks.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan satu jurnal berbahasa Jepang dan satu jurnal berbahasa Indonesia sebagai tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka pertama adalah “*Shasetsu to Houdou ni yoru Fureemingu Bunseki: 2001 nen Rekishikyokasho Mondai ni kansuru Asahi to Yomiuri o Jirei ni*” oleh Takegawa Shunichi dari Ritsumeikan Asia Pacific University tahun 2012. Tulisan yang membahas mengenai kasus pemalsuan isi buku sejarah pelajar SMP di Jepang ini memakai model analisis framing dari Entman untuk mengetahui realitas yang dikonstruksikan oleh *Asahi Shimbun* dan *Yomiuri Shimbun*. Data yang digunakan oleh Takegawa adalah artikel berita yang dikeluarkan oleh kedua koran tersebut dari bulan Februari-Agustus 2001. Dari penelitian tersebut Takegawa mendapatkan hasil yang berbeda antara *Asahi Shimbun* dan *Yomiuri Shimbun* dalam jumlah dan jenis artikel, urgensi isu, faktor penyebab, dan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Tinjauan pustaka kedua adalah penelitian yang berjudul “Analisis Framing Berita Pembunuhan Dalam *Asahi Shimbun* dan *Yomiuri Shimbun*” oleh Wahyu Setorini, dkk pada tahun 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Wahyu mencoba mencari tahu bagaimana berita pembunuhan dibingkai dalam *Asahi Shimbun* dan *Yomiuri Shimbun* melalui teori analisis wacana kritis Fairclough. Objek penelitian ini menggunakan berita yang diterbitkan oleh *Asahi Shimbun* dan *Yomiuri Shimbun* pada tanggal 22 April 2006. Hasil yang diperoleh adalah terdapat adanya perbedaan antara kedua surat kabar dalam mengisahkan kejadian yaitu pada posisi aktor dalam berita dan cenderung pada siapakah surat kabar tersebut berpihak.

Teori yang diterapkan pada tulisan di atas berbeda dengan teori yang dipilih oleh penulis. Kedua tulisan tersebut membantu penulis untuk memahami unsur

yang tidak terdapat dalam teori analisis wacana Teun A. Van Dijk dimensi teks. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media online. Berbeda dengan dua tulisan sebelumnya yang menggunakan media cetak sebagai sumber data. Selain itu, penelitian yang membandingkan konstruksi pemberitaan kasus kaus bom atom BTS di media online Jepang belum pernah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, ditemukan beberapa perbedaan antara kedua surat kabar dalam mengkonstruksikan sebuah berita yang penulis jelaskan pada masing-masing struktur di bawah ini.

3.1. Perbandingan Pada Struktur Makro *Asahi.com* dan *Mainichi.jp*

Asahi Shimbun maupun *Mainichi Shimbun* dalam mengisahkan berita mengenai kasus bom atom yang pernah dipakai oleh member BTS selalu diawali dengan pembatalan penampilan yang dilakukan Asahi TV. BTS yang sebelumnya telah dijadwalkan untuk tampil dalam acara “*Music Station*” di Asahi TV secara mendadak dibatalkan karena tersebarnya gambar seorang member bernama Jimin memakai kaos dengan gambar awan jamur dan tulisan yang dianggap menghina korban bom atom. Hal tersebut akhirnya menimbulkan banyak kritik yang datang dari masyarakat dan berakhir pada batalnya penampilan BTS.

Namun, bagaimana alur berita dari masing-masing berita dibawa terdapat beberapa perbedaan. *Asahi Shimbun* menampilkan keterangan dari kedua pihak baik BTS dan Asahi TV terkait kasus kaos bom atom. Keterangan dari pihak BTS yang dicantumkan adalah permintaan maaf mereka atas keributan yang terjadi, sehingga secara tidak langsung media menggunakan bagian tersebut untuk menyatakan bahwa BTS memang bersalah. Sedangkan Asahi TV digambarkan telah menetapkan keputusan terbaik. Berbeda dengan *Mainichi Shimbun* yang hanya menampilkan keterangan dari Asahi TV mengenai alasan pembatalan rencana penampilan BTS. Tidak ada pihak yang dirugikan atau disalahkan. Berita disampaikan secara netral.

Artikel ketiga dari masing-masing surat kabar sama memberitakan tentang keterangan dari perwakilan perusahaan yang mendesain kaos bom atom saat diwawancarai media Korea. Kalimat yang diletakkan pada awal paragraf berbeda

sehingga berpengaruh pada proses pemahaman berita. Namun kedua surat kabar sama-sama menyebutkan mengenai permintaan maaf yang ditujukan kepada BTS dari perwakilan perusahaan. Hal ini digunakan untuk menarik perhatian khalayak, terutama masyarakat Jepang karena menunjukkan keberpihakan dari perwakilan perusahaan tersebut.

Perbedaan lain yang dapat diketahui adalah apakah kasus ini dianggap sebuah kasus penting sehingga akan berpengaruh pada hal lain diluar kasus tersebut. *Asahi Shimbun* tidak menyebutkan relasi antara kasus kaos bom atom dengan peristiwa lain. Disisi yang lain, *Mainichi Shimbun* menyatakan bahwa kasus bom atom ini berpengaruh pada memburuknya hubungan antara kedua negara. *Mainichi Shimbun* juga menampilkan peristiwa lain yang dinilai sebagai salah satu faktor pendorong kasus bom atom terjadi. Peristiwa lain yang disebutkan adalah Korea yang meminta banding kepada Jepang terkait kompensasi untuk warga negara mereka yang bekerja kepada salah satu perusahaan Jepang selama masa penjajahan. Kasus tersebut terjadi sebelum tersebarnya gambar kaos bom atom yang kemudian menyebabkan keributan.

3.2. Perbandingan Pada Superstruktur Asahi.com dan Mainichi.jp

Jika dibandingkan dalam jumlah paragraf pada masing-masing surat kabar, artikel yang diterbitkan *Mainichi Shimbun* lebih panjang daripada artikel *Asahi Shimbun*. Dari cara penyusunan teks berita kedua surat kabar memiliki perbedaan, sehingga proses pemahaman pembaca terhadap isi berita akan berbeda pula.

Pada isi teks berita dari *Asahi Shimbun*, informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan kasus bom atom disebutkan dengan lengkap yaitu BTS dan Asahi TV. Pernyataan dari Asahi TV berupa alasan dari pembatalan penampilan BTS dalam acara “*Music Station*”. Komentar dari BTS yang ditampilkan adalah permohonan maaf kepada penggemar atas keputusan dibatalkannya rencana penampilan mereka. Namun isi berita tentang proses jalannya peristiwa tidak dijelaskan dalam berita.

Artikel 1 dan artikel 2 dari *Asahi Shimbun* memiliki persamaan isi berita sebagian besar, hanya beberapa bagian yang dirubah dan dikurangi sehingga

artikel selanjutnya menjadi lebih pendek. Begitupula dengan artikel 3 dan artikel 4 yang isi beritanya sebagian besar memiliki kemiripan, beberapa bagian teks dirubah dan dihilangkan. Meskipun sebagian teks dihilangkan, makna keseluruhan dari artikel berita tersebut tidak berubah.

Mainichi Shimbun menyusun teks beritanya dengan cara yang hampir sama dengan *Asahi Shimbun*. Pada bagian awal artikel dituliskan konfirmasi dari Asahi TV selaku stasiun televisi penyelenggara atas pembatalan penampilan BTS di acara musik mereka. Susunan isi teks berita selanjutnya diikuti dengan informasi yang menyatakan bahwa permasalahan akibat kaus bom atom adalah masalah antara dua negara. Hal tersebut didukung dengan adanya informasi dan argumen yang disediakan oleh wartawan dengan menyebutkan bahwa kasus tersebut berdampak pada perubahan cara pandang generasi muda Jepang terhadap Korea yang sebelumnya sudah menunjukkan citra yang baik. Namun karena munculnya pemberitaan ini, Jepang menganggap Korea bersikap kurang baik dan menghina Jepang.

Dalam isi berita wartawan menjelaskan kronologis terjadinya permasalahan kaus bom atom, dari mana gambar tersebut berasal, kapan gambar tersebut di ambil, dan siapa nama member BTS yang memakai kaus tersebut dijelaskan. Namun *Mainichi Shimbun* hanya menampilkan komentar dari satu pihak saja yaitu Asahi TV.

Dari lima artikel berita dari *Mainichi Shimbun* yang berhasil penulis dapatkan, artikel 4 dan artikel 5 memiliki kemiripan isi berita. Artikel 5 yang terbit pada hari yang sama dengan artikel 4 namun dengan waktu penerbitan yang berbeda yakni artikel 4 dikeluarkan di website lebih awal daripada artikel 5. Pada artikel 5 *Mainichi Shimbun*, sebagian besar isi teks sama dengan artikel 4 hanya beberapa bagian yang dirubah dan dihilangkan. Judul antara kedua artikel tersebut dibuat berbeda sehingga dibuat seolah-olah wartawan menerbitkan berita terbaru.

Baik *Asahi Shimbun* dan *Mainichi Shimbun* juga menambahkan informasi pada akhir artikel mengenai prestasi yang berhasil dicapai oleh BTS dengan berhasil menduduki peringkat pertama pada majalah chart musik populer di Amerika di tahun 2018. Juga penyelenggaraan konser tur dunia BTS yang sukses

diadakan di 10 negara dari berbagai benua dengan jumlah penonton yang banyak.

3.3. Perbandingan Pada Struktur Mikro *Asahi.com* dan *Mainichi.jp*

Bagian struktur mikro meliputi berbagai elemen yang ada pada sebuah teks. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan, saling mendukung sehingga menghasilkan sebuah kesatuan makna dalam teks. Dalam teori analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk elemen-elemen tersebut terdiri dari beberapa kategori yaitu semantik (latar, detil, maksud, praanggapan), sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), stilistik (leksikon), dan retorik (grafis, metafora).

Asahi Shimbun menggunakan elemen latar, detil, koherensi, leksikon, dan bentuk kalimat. Sedangkan *Mainichi Shimbun* memakai elemen latar, detil, koherensi, leksikon, praanggapan, dan metafora. Dari keseluruhan elemen tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara *Asahi.com* dan *Mainichi.jp* dalam penggunaan elemen pada struktur mikro.

Jumlah elemen yang sering dipakai pada empat artikel dari *Asahi Shimbun* yaitu koherensi sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya elemen detil yang diterapkan sebanyak delapan kali dan empat elemen lainnya latar, bentuk kalimat, dan leksikon masing-masing digunakan empat kali. Elemen latar digunakan wartawan sebagai pengantar berita sekaligus menentukan arah pemberitaan menurut cara pandang wartawan terhadap kasus kaus bom atom BTS. Wartawan juga memasukkan beberapa elemen detil pada beberapa bagian teks yang dijelaskan secara panjang dan mendetail, sehingga hal tersebut dapat menguntungkan pihak media. Koherensi atau kata sambung yang terdapat pada teks merupakan kata sambung yang sifatnya korelatif seperti “walaupun” dan “meskipun”, dan pengulangan kata yang dipilih adalah kosakata seperti “BTS”, “Korea”, dan “Bom Atom”. Dalam penyusunan kalimat dan pilihan kata yang dipakai, masing-masing elemen dipakai dua kali. Jenis kalimat yang dipakai adalah kalimat pasif dan pilihan kata yang dipakai untuk menerjemahkan kata “*Patriotism*” ke dalam bahasa Jepang adalah 愛国 (あいこく / *aikoku*).

Jenis elemen yang sering dipakai oleh *Mainichi Shimbun* yaitu koherensi sebanyak lima kali dan terdapat pada setiap artikel yang menceritakan kasus kaus

bom atom BTS. Elemen detil juga digunakan sebanyak lima kali. Wartawan menampilkan detil sebanyak mungkin agar menambah kepercayaan publik kepada mereka dengan menuliskan informasi secara rinci yang tidak dijelaskan pada surat kabar lain. Dalam menerjemahkan kata “*Patriotism*” dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang, kosakata yang dipilih oleh wartawan adalah 愛国心 (あいこくしん/ *aikokushin*).

Wartawan juga memasukkan argumen mereka dalam artikel yang dikeluarkan oleh *Mainichi Shimbun* sebanyak dua kali mengenai dampak terjadinya keributan akibat kaos bom atom terhadap hubungan Jepang dan Korea. Pendapat wartawan didukung dengan kutipan dari pendapat ahli sehingga khalayak tidak mempertanyakan kebenaran anggapan tersebut. Elemen metafora yang dipakai merupakan kata-kata 腹が立つ (はらがたつ/ *hara ga tatsu*) yang dipakai oleh salah satu tokoh dari Jepang dalam cuitannya di *Twitter* untuk mengekspresikan rasa marahnya terhadap kasus ini.

4. Simpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai perbandingan konstruksi pemberitaan kasus kaos bom atom BTS dalam media online Jepang *Asahi.com* dan *Mainichi.jp* sebagai berikut:

1. Struktur makro. *Asahi.com* menilai BTS bersalah atas terjadinya permasalahan ini, sedangkan *Mainichi.jp* melihat kasus ini merupakan kasus lanjutan yang sebelumnya sudah diawali dengan permasalahan lain antara Jepang dan Korea.
2. Superstruktur. Skema penulisan berita *Asahi.com* lebih menonjolkan komentar dari pihak-pihak terkait dari kasus tersebut yakni BTS dan *Asahi TV*, namun tidak memberikan penjelasan mengenai alur peristiwa. Sedangkan *Mainichi.jp* menuliskan alur terjadinya kasus tersebut, tetapi hanya menampilkan komentar dari *Asahi TV*. Nama member BTS yang

memakai kaus bom atom tersebut tidak disebutkan dalam artikel berita *Asahi.com*, namun disebutkan di artikel berita *Mainichi.jp*.

3. Struktur Mikro. *Asahi Shimbun* menggunakan elemen latar (4), detil (8), koherensi (10), leksikon (4), dan bentuk kalimat (4). Sedangkan *Mainichi Shimbun* memakai elemen latar (4), detil (5), koherensi (5), leksikon (4), praanggapan (2), dan metafora (2).
4. Kedua surat kabar menilai permasalahan yang timbul akibat kaus bom atom cukup penting untuk dipublikasikan. Namun, *Asahi.com* lebih menekankan pada pihak-pihak yang terlibat dan meminta permohonan maaf kepada Jepang. Disisi yang lain, *Mainichi.jp* menilai isu ini disebabkan dan berdampak pada hubungan antara kedua negara.

Daftar Pustaka

Buku:

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Legewi, Jochen. 2010. *Japan's Media: Inside and Outside Powerbroker 2nd Edition*. Japan: CNC Japan K.K

Artikel:

- Kemala, Anniza. 2018. *Globalisasi Industri Hiburan Jepang dan Korea : Pengaruh Terhadap Perspektif Publik Antar Negara*. Global: Jurnal Politik Internasional Vol. 20 No. 2 Hlm. 201-222
- Kozakhmetova, Dinara. 2012. *Soft Power of Korean Popular Culture in Japan: K-Pop Avid Fandom in Tokyo*. Lund University
- Sari, Ida Ayu Pawitra. 2014. *Peran Korean Wave (Hallyu) Dalam Perkembangan Kerjasama Kebudayaan Jepang-Korea*
- Shunichi, Takegawa. 2012. *Shasetsu to Houdou ni yoru Fureemingu Bunseki: 2001 nen Rekishikyokasho Mondai ni kansuru Asahi to Yomiuri o Jirei ni*. Mass Communication Research No.80
- Setiorini, Wahyu dkk. 2012. *Analisis Framing Berita Pembunuhan dalam Asahi Shimbun dan Yomiuri Shimbun*. Parafrese Vol.12 No.1

Website:

- ALLKPOP dalam (<https://www.allkpop.com/article/2018/11/japanese-right-winger-threatens-to-bomb-a-university-if-they-dont-suspend-a-bts-fan>) diakses pada 20 mei 2019 pukul 00:45
- ASAHI dalam (<https://www.asahi.com/corporate/english/11053815>) diakses pada 14 Mei 2019 pukul 22:21

- ASAHI dalam (<https://www.asahi.com/corporate/english/11053824>) diakses pada 14 Mei pukul 22:21
- BBC dalam (<https://www.bbc.com/news/world-asia-46147777>) diakses tanggal 30 April 2019 pukul 21:45
- BILLBOARD dalam (<https://www.billboard.com/articles/columns/k-town/8455612/bts-takeover-timeline-bbmas>) diakses tanggal 13 mei 2019 pukul 21:02
- BILLBOARD dalam (<https://www.billboard.com/articles/news/awards/8509655/billboard-music-awards-2019-winners-list>) diakses tanggal 13 mei 2019 pukul 22:56
- BTS WIKI dalam (https://bts.fandom.com/wiki/Concert_Tours) diakses tanggal 13 mei 2019 23:56
- LOVE MYSELF dalam (<https://www.love-myself.org/post-eng/about-love-myself/>) diakses tanggal 13 mei 2019 pukul 23:04
- MAINICHI dalam (<https://www.mainichi.co.jp/company/history-e.html>) diakses pada 14 Mei 2019 pukul 22:22
- SOLOTRSUST.COM dalam (<https://www.solotrust.com/read/12075/Inilah-Isi-Pidato-RM-BTS-di-PBB-untuk-Anak-Muda-Seluruh-Dunia>) diakses tanggal 13 mei 2019 pukul 23:41
- SCROLL.IN dalam (<https://scroll.in/article/898374/meet-bts-the-biggest-boy-band-on-the-planet>) diakses tanggal 14 mei 2019 pukul 00:19
- TIME dalam (<http://time.com/5241905/time-100-reader-poll-2018-winner/>) diakses tanggal 30 April 2019 pukul 22:03
- UNICEF dalam (<https://www.unicef.org/press-releases/we-have-learned-love-ourselves-so-now-i-urge-you-speak-yourself>) diakses pada tanggal 13 mei 2019 pukul 23:17